

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu pada masa kehamilan diperkirakan 20% mengalami faktor risiko komplikasi. Sebagian komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani (Suhartini 2019). Dalam upaya untuk meminimalkan masalah komplikasi kehamilan, perlu adanya peran serta masyarakat yang berkesinambungan antara tenaga kesehatan dengan masyarakat salah satunya adalah kader kesehatan. Peran kader dalam bidang kesehatan adalah deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (Yuhandini, 2021). Dengan Pendampingan oleh kader diharapkan dapat merubah perilaku ibu hamil untuk dapat melakukan deteksi dini dan selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Untuk mempersiapkan kader agar dapat memberikan ibu hamil edukasi dan informasi yang tepat, maka diperlukan kegiatan sosialisasi pendampingan ibu hamil. Kegiatan sosialisasi pendampingan akan menjelaskan bagaimana penyelenggaraan dan tugas apa saja yang akan dilaksanakan oleh kader dilapangan selama proses pendampingan nanti. Dengan adanya kegiatan ini kader akan dapat mengetahui, mengerti dan memahami bagaimana gambaran dilapangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendampng dengan baik dan benar. Masih adanya persepsi masyarakat yang menganggap Puskesmas hanya sebagai tempat memeriksakan kesehatan yang sudah bermasalah.

Cakupan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi oleh kader di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorongmasih sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Majaran tahun 2023 diperoleh bahwa cakupan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi oleh kader hanya 2,61%. Angka tersebut masih sangat jauh dari target yaitu 10%. Persalinan oleh tenaga Kesehatan masih 90,3 % dan masih ada persalinan oleh dukun sebesar 4,41 % (Sudaryo and Sam 2022). Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau puskesmas). Berdasarkan hasil wawancara di Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong pada bulan September 2023 kepada 4 orang kader di wilayah Kerja Puskesmas Majaran kecamatan salawati kabupaten sorong hampir semuanya belum memahami tentang tanda bahaya kehamilan dan tanda bahaya nifas, walaupun semuanya sudah pernah mendapatkan informasi tentang hal tersebut namun dalam pelaksanaan perannya di masyarakat untuk mendeteksi tanda bahaya pada kehamilan dan nifas masih belum optimal.

Faktor penyebab tidak optimalnya peran kader diantaranya karena kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan, rendahnya pendidikan, faktor lingkungan dan sumber informasi. Faktor tersebutnya yang menjadi penyebab kurang maksimalnya peran kader dalam memberikan pendampingan pada ibu hamil. Sehingga berdampak pada kurangnya

informasi terkait dengan kejadian resiko tinggi kehamilan sehingga kader dalam memberikan laporan pada bidan desa kurang lengkap. Hal ini dapat berakibat pada tidak terdeteksinya kehamilan resiko tinggi sehingga berdampak pada adanya komplikasi dalam kehamilan.

Sebagai upaya dalam mengoptimalkan peran kader kesehatan dan mengintegrasikan program MPS dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat harus segera dilakukan agar percepatan penurunan AKI dan AKB dapat segera terwujud (Ernawati 2019). Oleh karena itu, dengan meningkatkan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir. Sebagaimana diketahui, peran kader kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB, kader tidak hanya sekedar perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan sering dianggap sebagai penghubung antara pusat kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau puskesmas).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati, 2022. Dengan judul “Karakteristik dan Motivasi Kader berhubungan dengan deteksi dini ibu

hamil Risiko Tinggi Oleh Kader” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan kader dan motivasi kader dengan deteksi dini pada ibu hamil risiko tinggi oleh kader (Siti Nurchayati 2022).

Hasil penelitian Dian Isti Angraini, 2021 tentang Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan dengan hasil bahwa peningkatan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak (Angraini et al. 2021).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Sri Yuhandini, 2021 tentang Efektifitas edukasi kader kesehatan terhadap Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mendeteksi dini tanda bahaya pada kehamilan dan nifas dengan hasil bahwa Tidak terdapat hubungan yang bermakna pada pengetahuan dan ada hubungan yang bermakna pada kemampuan mendeteksi dini tanda bahaya pada kehamilan, dan nifas baik sebelum dan sesudah edukasi kader kesehatan (Yuhandini, Wahyuni, and Nurlina 2021).

Dari latar belakang hasil penelitian tersebut maka peran kader sangat erat kaitannya dengan faktor karakteristik kaderitu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Peran Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Peran Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan peneliti selanjutnya, yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu kebidanan melalui karya ilmiah dan dapat dijadikan bahan acuan dalam memberikan informasi pada masyarakat saat sudah melakukan pengabdian di masyarakat terkait dengan peran kader dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi kader terkait dengan bagaimana cara melakukan pendampingan pada ibu hamil, sehingga untuk selanjutnya dapat memberikan pelayanan bagi ibu hamil sesuai dengan kebutuhan pada masa kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan pada masyarakat terutama dalam upaya membentuk kader posyandu yang berkualitas dan bertanggung jawab dan dapat dijadikan bahan informasi pada masyarakat khususnya untuk ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Majaran Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong.

